

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU TEKNIK OTOMOTIF MENGGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM UNTUK MEMBELAJARKAN SECARA DARING SELAMA PANDEMI COVID 19 MELALUI BIMLAT DENGAN PENGUATAN MGMP DI SMK KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Agus Riyanto
Pengawas SMK
Cabdin Wilayah V

Article History:
Published: -



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

ABSTRAK

Kesungguhan pemerintah dalam menangani Pandemi Covid 19 mendorong Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) no 045.2/87/VI/Posko/2021. Dampak dari PPKM ini tentu saja kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah harus dilakukan secara daring. Di SMK, pelajaran kejuruan, memiliki kompleksitas yang lebih tinggi karena ada pengalaman langsung dengan objek dari kejuruan yang diambil oleh siswa. Analisis data hasil penyebaran angket pembelajaran daring kejuruan otomotif menunjukkan bahwa keterlibatan siswa selama pembelajaran daring masih rendah, kurang aktif 29%, tidak aktif 30%, artinya 59% siswa kurang terlibat dengan baik selama pembelajaran daring kejuruan. Di sisi lain, kemampuan guru untuk menggunakan aplikasi atau platform pembelajaran sebagian besar (91 %) hanya pada whatsapp yang sangat terbatas dalam memfasilitasi pembelajaran daring. Kesadaran guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa jurusan otomotif selama pembelajaran daring harus diakomodasi dan difasilitasi. Wadah yang dapat diberdayakan untuk memfasilitasi upaya tersebut adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Otomotif Kota Metro. Beberapa guru yang mempunyai potensi dan kemampuan lebih baik dalam penggunaan platform pembelajaran daring, khususnya Google Classroom, sebagian besar guru otomotif Kota Metro ingin memperdalam platform ini (58%), dapat diberdayakan untuk membagi ilmu dengan teman sejawat yang lain.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini memberdayakan teman-teman sejawat para guru otomotif yang memiliki kemampuan lebih, dan pengawas pembina. Pemberdayaan teman sejawat diwadahi dalam MGMP, melibatkan pengurus inti, untuk menjadi penggerak dan pelaksana kegiatan. Diskusi awal dilakukan melalui komunikasi dengan pengurus inti MGMP secara pribadi. Dari komunikasi Jaringan Pribadi (Japri) tersebut disepakati untuk membentuk Whats App Group (WAG) pengurus inti. WAG pengurus membahas temuan Data Hasil Sebaran Angket Pembelajaran Daring Kejuruan Teknik Otomotif di Kota Metro Selama Bulan Juli 2021 menyepakati unsur kemampuan yang harus ditingkatkan adalah kemampuan guru menggunakan Google Classroom dan editing video konten kejuruan. Adapun kegiatan fasilitasi guru dalam menggunakan Google Classroom dan editing video dilakukan secara daring menggunakan zoom meet dan Google Classroom itu sendiri dan menjadi bagian dari fungsi Bimbingan dan Latihan Profesi (Bimlat) dari pengawas pembina.

Kemampuan guru teknik otomotif menggunakan Google Classroom untuk pembelajaran daring dan editing video materi kejuruan meningkat melalui kegiatan Bimlat dengan penguatan peran MGMP Otomotif. Kemampuan menggunakan Google Classroom menunjukkan bahwa predikat baik terus meningkat menjadi 59% dan predikat sangat baik menjadi 37%. Semua butir kemampuan editing video dan mempresentasikannya mencapai nilai di atas 70%. Pembelajaran dua arah, antara guru dan siswa dapat langsung terjadi pada saat editing video konten kejuruan. Saling berbagi penggunaan fitur-fitur dapat dilakukan ketika proses. Memang sebagian besar guru belum bisa dengan editing video. Ternyata banyak diantara mereka yang mengakui bahwa sebagian siswanya memberikan informasi bermanfaat terkait dengan eksplorasi fitur-fitur video editor. Interaksi antar anggota MGMP menjadi sebuah media dalam mengembangkan keterampilan menggunakan Google Classroom dan Editing Video. Hal ini terjadi karena para guru saling bertanya dan menjawab, akhirnya mereka berbagi informasi dan pengetahuan yang telah diperolehnya. Sudah ada kesadaran yang muncul untuk mulai menggiatkan MGMP Otomotif.

Kata Kunci : Pandemi, Daring, Google Classroom

* Corresponding Author: SMAN 1 Pekalongan Jalan Kamboja Kalibening, Pekalongan, Lampung Timur, Kode Pos 34391, Kec. Pekalongan Timur, Kabupaten Lampung Timur Lampung; Email: Agusr_stmmuh@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Saat ini Provinsi Lampung bersungguh-sungguh dalam menegakkan disiplin penerapan protokol kesehatan melalui sosialisasi. Peraturan Gubernur No. 45 Tahun 2020 tentang Pedoman Adaptasi Kebiasaan Baru Menuju Masyarakat Produktif dan Aman Covid-19. Bahkan Gubernur Lampung Arinal Djunaidi mengisyaratkan Pergub ini agar disahkannya menjadi Peraturan Daerah (Perda) oleh DPRD Provinsi Lampung supaya lebih kuat dalam implementasinya. Hal itu disampaikan Gubernur Arinal saat Rakor Satgas Covid-19 se-

Provinsi Lampung dalam penerapan Peraturan Gubernur Lampung Nomor 45 Tahun 2020 dalam menegakkan protokol kesehatan pada adaptasi kebiasaan baru. Untuk itu kegiatan pengawasan dalam pembelajaran di sekolah binaan harus memperhatikan kondisi terkini di Kabupaten Kota terkait dengan Pandemi Covid 19.

Mengingat tugas, tanggung jawab, dan wewenang strategis pengawas sekolah, maka agar pelaksanaan tugas berjalan secara optimal, efektif, dan efisien maka mutlak diperlukan program pengawas yang realistis, implementatif dan sesuai kebutuhan. Program-program itu menjadi tindakan yang terukur untuk melakukan bimbingan dan latihan profesional guru binaan. Untuk dapat merencanakan tindakan kegiatan yang tepat maka dibutuhkan data pijakan yang diperoleh dari kondisi senyatanya pada sekolah dan atau guru-guru binaan. Data yang realistis diperoleh dari instrumen yang diberikan kepada guru, baik secara sampling atau survei.

Kesungguhan pemerintah dalam menangani Pandemi Covid 19 mendorong Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) no 045.2/87/VI/Posko/2021. Dampak dari PPKM ini tentu saja kegiatan pembelajaran di sekolah-sekolah harus dilakukan secara daring. Di SMK, pelajaran kejuruan, memiliki kompleksitas yang lebih tinggi karena ada pengalaman langsung dengan objek dari kejuruan yang diambil oleh siswa. Namun tuntutan pembelajaran daring mendorong guru harus mencari cara agar pembelajaran daring kejuruan dapat dilaksanakan secara optimal. Kenyataan di lapangan berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket pembelajaran daring pembelajaran kejuruan Teknik Otomotif di Kota Metro selama awal bulan Juli menunjukkan bahwa pembelajaran daring kejuruan belum tercapai secara optimal.

Analisis data hasil penyebaran angket pembelajaran daring kejuruan otomotif menunjukkan bahwa keterlibatan siswa selama pembelajaran daring masih rendah, dimana kurang aktif 29% dan yang tidak aktif 30%, artinya 59% siswa kurang terlibat dengan baik selama pembelajaran daring kejuruan. Di sisi lain, kemampuan guru untuk menggunakan aplikasi atau platform pembelajaran sebagian besar (91 %) hanya pada whatsapp yang sangat terbatas dalam memfasilitasi pembelajaran daring. Meskipun sebagian besar guru mengaku dapat mengedit video dengan aplikasi Kine master namun kemampuan tersebut belum digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring kejuruan.

Kesadaran guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa jurusan otomotif selama pembelajaran daring harus diakomodasi dan difasilitasi. Wadah yang dapat diberdayakan untuk memfasilitasi upaya tersebut adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Otomotif Kota Metro. Kondisi saat ini, MGMP belum memberikan respon menyikapi mutu pembelajaran daring otomotif di Kota Metro. Selain itu peran pengawas pembina juga harus dioptimalkan untuk mendorong agar MGMP dapat bergerak secara relevan dan konsisten dengan kondisi yang ada pada masa Pandemi Covid 19 ini dan sesuai dengan tujuan dan fungsi dari MGMP itu sendiri. Beberapa guru yang mempunyai potensi dan kemampuan lebih baik dalam penggunaan platform pembelajaran, khususnya *Google Classroom*, dimana sebagian besar guru otomotif Kota

Metro ingin memperdalam platform ini (58%), dapat diberdayakan untuk membagi ilmu dengan teman sejawat yang lain.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan *Google Classroom* untuk pembelajaran daring;
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam editing video materi kejuruan yang digunakan dalam pembelajaran daring kejuruan;
- 3) Meningkatkan peran MGMP Otomotif dalam meningkatkan mutu pembelajaran daring otomotif di Kota Metro;

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini memberdayakan teman-teman sejawat para guru otomotif yang memiliki kemampuan lebih, dan pengawas pembina. Pemberdayaan teman sejawat diwadahi dalam MGMP, melibatkan pengurus inti, untuk menjadi penggerak dan pelaksana kegiatan. Diskusi awal dilakukan melalui komunikasi dengan pengurus inti MGMP secara pribadi. Dari komunikasi Jaringan Pribadi (Japri) tersebut disepakati untuk membentuk Whats App Group (WAG) pengurus inti. WAG pengurus membahas temuan Data Hasil Sebaran Angket Pembelajaran Daring Kejuruan Teknik Otomotif di Kota Metro Selama Bulan Juli 2021 dan menepakati unsur kemampuan yang harus ditingkatkan pada pembelajaran daring, terutama pada peningkatan kemampuan guru menggunakan *Google Classroom* dan editing video konten kejuruan. Adapun kegiatan fasilitasi guru dalam menggunakan *Google Classroom* dan editing video dilakukan secara daring menggunakan zoom meet dan *Google Classroom* itu sendiri.

Diskusi WAG MGMP Inti dan Pengawas pembina membahas tentang teknik pelaksanaan menggunakan zoom meet dan berbagai bahan yang relevan dengan editing video, rangkaian dan struktur materi fasilitasi guru dalam menggunakan *Google Classroom* dan editing video. Peran moderator, penyaji, dan penyusunan jadwal kegiatan latihan MGMP inti dalam mengelola pelatihan, dan jadwal kegiatan fasilitasi. Personel yang terlibat dan masalah legalitas kegiatan dengan melibatkan pejabat dinas pendidikan, Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah V.

Penelitian dilaksanakan di SMK binaan, subjek penelitian adalah para guru Otomotif SMK Negeri dan Swasta Kota Metro, pada semua guru otomotif yang teridentifikasi masih menunjukkan kebutuhan bimbingan dan latihan dalam pelaksanaan otomotif secara daring. Penelitian dilaksanakan Agustus s.d September 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Kemampuan Guru Kejuruan dalam menggunakan *Google Classroom*

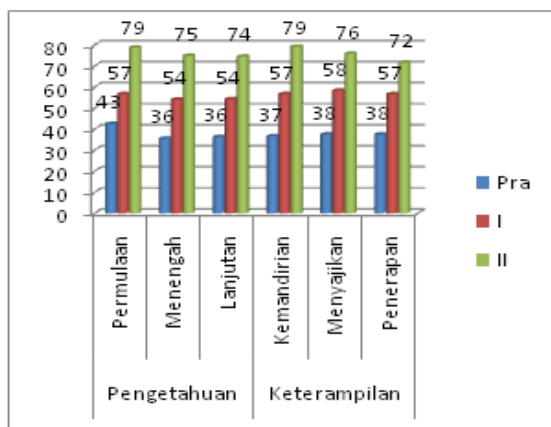
Kemampuan guru kejuruan dalam menggunakan *Google Classroom* mengalami perubahan yang meningkat dari siklus ke siklus I. Bahkan capaian kemampuan pada siklus II telah mencapai lebih dari 70 yang berarti telah memenuhi indikator keberhasilan tindakan. Capaian dan perubahan guru kejuruan dalam menggunakan *Google Classroom* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Capaian dan perubahan guru kejuruan dalam Menggunakan *Google Classroom*

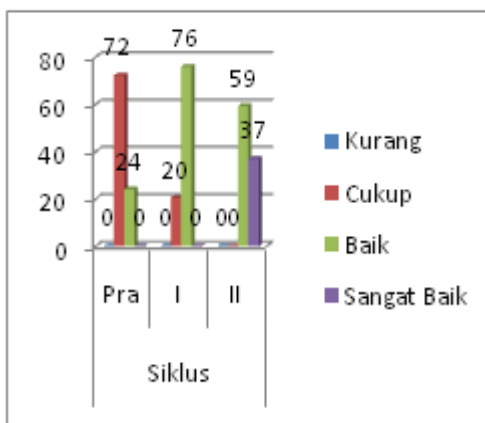
Siklus	Pengetahuan															Keterampilan			
	Permulaan				Menengah					Lanjutan						Kemandirian	Menyajikan	Penerapan	
	Membuat Kelas dan Menyalin Kelas	Menggunakan Kembali Postingan dan Mengundang Siswa Ke Kelas	Menambahkan Rekan Pengajar Ke Kelas dan Menambahkan Hal Baru	Memulai Video Untuk Pembelajaran dan Mengarsipkan atau Menghapus Kelas	Mengubah Urutan Kartu Kelas	Bergabung atau Meninggalkan Kelas Sebagai Rekan Pengajar	Menghapus Siswa atau Rekan Pengajar	Menambahkan Materi ke Halaman Tugas Kelas	Mengelola Detail dan Setelan Kelas	Menetapkan Izin Posting dan Memberi Komentar Untuk Siswa	Menggunakan Kalender Sebagai Pengajar	Menstransfer Kepemilikan Kelas	Menggunakan Ruang Kerja Kelompok di Google Meet	Memilih Siswa Secara Acak	Memasalah Masalah Classroom	Menggunakan Akun Google Workspace for Education	Praktik Pembuatan <i>Google Classroom</i>	Memresentasikan Hasil Pembuatan <i>Google Classroom</i> dalam bentuk Rekaman	Hasil Pemantauan Penggunaan <i>Google Classroom</i> dalam pembelajaran
Pra	51	46	36	37,5	34	34	38	35,8	38,3	33	37	37	38	38	33	37	37	38	38
I	58	54	58	57,5	56	52	59	53,3	53,3	51	56	57	58	55	47	54	57	58	57
Pra-I	6,7	8,3	22	20	22	18	21	17,5	15	18	19	20	20	18	14	18	20	21	19
II	74	86	80	75	78	76	74	71,7	73,3	77	70	74	73	71	78	81	79	76	72
I-II	17	32	23	17,5	22	24	15	18,3	20	26	14	18	16	16	31	27	23	18	15

Capaian tertinggi pada Menggunakan Kembali Postingan dan Mengundang Siswa Ke Kelas sedangkan capaian yang terendah ada pada Menggunakan Kalender Sebagai Pengajar.

Tentu perubahan capaian tersebut merupakan perubahan yang bertahap. Adapun penyempurnaan kemampuan berjalan seiring dengan penerapan penggunaan *Google Classroom* selama pembelajaran daring masa Pandemi. Perubahan capaian, baik butir maupun menurut tingkat kegiatan, berdampak pada perubahan predikat kemampuan guru. Perubahan tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Perubahan Capaian Menurut Tingkat Kemampuan Guru Kejuruan



Gambar 2. Perubahan Predikat Kemampuan Guru Menggunakan Google Classroom

Capaian aspek pengetahuan maupun keterampilan telah mencapai besaran di atas 70. Peningkatan yang terjadi merupakan peningkatan yang berjenjang dimana kondisi tersebut menunjukkan bahwa setiap tindakan yang diberikan memberikan dampak pada setiap siklus. Walaupun keterampilan menerapkan belum berkembang secara maksimal karena hanya menunjukkan capaian lebih sedikit dari indikator keberhasilan. Selanjutnya penyesuaian kemampuan terhadap predikat terjadi secara simultan. Pada siklus II, sebaran predikat kemampuan menunjukkan bahwa memang tidak ada predikat kurang, perkembangan predikat cukup terus berkurang menjadi tidak pada, adapun predikat baik terus meningkat menjadi 59% dan predikat sangat baik menjadi 37%. Adapun jumlahnya tidak mencapai 100% karena ada dua guru yang tidak mengikuti kegiatan karena alasan yang dapat dipertanggungjawabkan.

b. Kemampuan Guru dalam Editing Video

Pembelajaran kejuruan sangat membutuhkan media-media grafis bergerak atau video. Hal ini karena video sangat memberikan kemudahan dalam memvisualisasikan cara kerja berbagai sistem dan komponen kendaraan yang tidak dapat dilihat. Perubahan kemampuan guru kejuruan dalam editing video terus meningkat sebagaimana dapat dilihat pada tabel 2.

Pada siklus II, semua butir kemampuan editing video dan mempresentasikannya mencapai nilai di atas 70%. Hal ini berarti bahwa kemampuan yang diharapkan dikuasai telah mencapai indikator keberhasilan tindakan yang direncanakan. Capaian tertinggi pada Membuat Proyek Baru, Optimalisasi gadget, Berbagi ke Media Sosial, Menggunakan Editing Video Untuk Pembelajaran Kejuruan. Peningkatan yang tertinggi ada pada Mengunduh master Kinemaster dan menginstalnya. Capaian terendah ada pada Video Kejuruan-3. Hal ini karena pada presentasi video ketiga sudah banyak menggunakan fitur dan fasilitas yang ada pada aplikasi.

Tabel 2. Perubahan Capaian dan Peningkatan Kemampuan Guru dalam Melakukan Editing Video Konten Kejuruan Otomotif

Siklus	Kemampuan Editing Video																
	Pengetahuan							Keterampilan							Presentasi		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
	Kinemaster dan menginstalnya	Membuat Proyek Baru	Eksplorasi Fitur-fitur Kinemaster			Berbagi ke Media Sosial Video Untuk Pembelajaran Kejuruan		Kinemaster dan menginstalnya	Membuat Proyek Baru	Eksplorasi Fitur-fitur Kinemaster			Berbagi ke Media Sosial Video Untuk Pembelajaran Kejuruan		Video Kejuruan-1	Video Kejuruan-2	Video Kejuruan-3
Pra	43	44	32	32	33	25	33	30	33	27	33	29	28	28	27	19	19
I	60	56	60	68	63	63	63	62	60	63	62	74	74	64	74	74	64
II	76	80	80	78	79	74	73	74	72	73	73	77	80	80	76	77	71
Pra-I	18	12	28	37	30	38	30	32	27	36	28	45	47	36	48	55	45
I-II	16	24	20	9	17	11	10	13	12	10	12	3	6	16	2	3	7

c. Peran MGMP Otomotif

Sebelum Pandemi Covid 19, kegiatan MGMP Kejuruan Otomotif memang kurang berjalan. Koordinasi MGMP dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembinaan guru kejuruan oleh pengawasnya. Pada kesempatan tersebut aktivitas MGMP baru pada kehadiran secara daring pada pertemuan-pertemuan yang membahas keberlangsungan MGMP termasuk dalam hal reorganisasi. Reorganisasi perlu dilakukan mengingat kepengurusan yang lama sudah melebihi batas waktunya dan beberapa pengurus sudah pindah tugas.

2. Pembahasan

a. Kemampuan Guru dalam Menggunakan *Google Classroom*

Ada tiga kelompok guru binaan, yaitu 1) kelompok ingin maju dan berprestasi, 2) kelompok, "yang penting praktik di lapangan", 3) kelompok "yang penting jalan". Pada kelompok mana seorang guru berada rupanya menentukan seberapa baik mereka melaksanakan tugas-tugas pokoknya. Kemampuan yang ditunjukkan sangat bervariasi, baik output maupun dampaknya. Bahkan beberapa guru tampak hanya sekedar kopi tempel pekerjaan teman untuk menyelesaikan tugas Bimlatprof penggunaan *Google Classroom*. Namun demikian untuk standar yang paling rendah, kopi tempel pekerjaan teman, masih dianggap cukup karena adanya keinginan untuk turut serta menyelesaikan tugas Bimlatprof.

Kenyataan bahwa Bimlatprof dilakukan menggunakan *Google Classroom* itu sendiri dimaksudkan untuk memberikan pengalaman langsung kepada para guru kejuruan mengenai pembelajaran daring. Memosisikan diri sebagai siswa berarti merasakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi ketika mengerjakan tugas. Pengalaman ini memberikan bekal kepada guru kejuruan otomotif bahwa mereka tidak hanya menguasai bagaimana menggunakan *Google Classroom* tetapi juga bagaimana

merespon dan memberi solusi terhadap kemungkinan berbagai kesulitan belajar siswa ketika menggunakan Google Classroom tersebut. Siswa mungkin saja mengalami kesulitan belajar karena karena kekurangan kemampuan psiko fisik sehingga tidak dapat mengorganisasikan cara berpikirnya. Hal ini sebagaimana pendapat bahwa, "Siswa yang mengalami kelambanan belajar akan mengalami kesulitan dalam menerima penjelasan tentang pelajaran. Salah satu penyebabnya adalah mereka tidak mampu mengorganisasikan cara berpikirnya secara baik dan sistematis" (Syah, 2013).

Pengalaman yang diperoleh dari pengelolaan Google Meeting sebagai peserta Bimlatprof menjadi sangat bermanfaat bagi guru untuk mendiagnostik kesulitan belajar. Pada akhirnya diagnostik tersebut akan mendorong pencapaian prestasi belajar yang tinggi. Hal ini sebagaimana pendapat bahwa", Bila kegiatan diagnosis diarahkan pada masalah yang terjadi pada belajar, maka disebut sebagai diagnosis kesulitan belajar. Melalui diagnosis kesulitan belajar gejala-gejala yang menunjukkan adanya kesulitan dalam belajar diidentifikasi, dicari faktor-faktor yang menyebabkannya, dan diupayakan jalan keluar untuk memecahkan masalah tersebut (Umar & sartono, 2001).

Selain itu para guru juga dapat memantau capaian penguasaan materi dan penugasan melalui Google Classroom secara efektif dan efisien. Hal ini karena penyerahan tugas dan skoring dapat langsung diperiksa dan diberikan umpan balik kepada siswa. Melalui cara ini guru dapat membandingkan prestasi siswa dalam mengerjakan tugasnya dengan teman satu kelas sebagai salah bentuk mengidentifikasi kesulitan belajar. Hal ini sebagaimana pendapat bahwa, "Cara paling mudah untuk mengenali mana peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar adalah memperhatikan prestasi belajar yang diperolehnya, membandingkan prestasi belajar yang telah dicapai siswa tersebut dengan nilai rata-rata kelas ataupun dengan cara memperhatikan kedudukan seorang siswa dalam kelompoknya (ranking)", (Mulyadi, 2018:22).

Google Classroom memberikan banyak kemudahan dalam pengorganisasian materi, tugas, sistem evaluasi hasil belajar. Guru dengan mudah mengkondisikan proses pembelajaran secara daring. Tidak ada permasalahan dengan penyimpanan file dalam jumlah besar karena kelas-kelas yang sudah tidak digunakan untuk pembelajaran dapat diarsipkan dan atau digunakan kembali. Selanjutnya tinggal pemantauan dan umpan balik secara konsisten terhadap proses pembelajaran daring dari pengawas, kepala sekolah, dan stake holder lainnya.

b. Kemampuan Guru Kejuruan dalam Editing Video

Editing video merupakan kesenangan tersendiri bagi siswa. Semua siswa telah melakukan editing. Hanya saja editing yang dilakukan belum diarahkan pada pembuatan konten kejuruan. Tentu saja para guru yang telah memahami cara editing dan melakukannya sendiri dapat memberikan motivasi dan mengarahkan siswa dalam video editing. Apalagi banyak konten-konten kejuruan otomotif yang menarik dan sangat bermanfaat untuk membelajarkan siswa, diri sendiri, dalam menguasai ilmu otomotif. Semangat ini sangat penting dibangkitkan, apalagi dalam suasana Pandemi Covid 19, dimana orang dituntut kemandirian dalam belajar.

Sangat tepat tindakan yang diberikan kepada guru dengan membelajarkan mereka tentang "Menggunakan Editing Video Untuk Pembelajaran Kejuruan". Sesi ini pada saat yang memberikan kesempatan kepada guru tersebut untuk menugaskan siswa-siswa melakukan editing konten kejuruan. Konten kejuruan yang dikerjakan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Pembelajaran dua arah, antara guru dan siswa dapat langsung terjadi pada saat editing video konten kejuruan. Saling berbagi penggunaan fitur-fitur dapat dilakukan ketika proses. Memang sebagian besar guru belum biasa dengan editing video. Ternyata banyak diantara mereka yang mengakui bahwa sebagian siswanya memberikan informasi bermanfaat terkait dengan eksplorasi fitur-fitur video editor.

Meningkatnya kemampuan para guru dalam editing terlihat dari perubahan kualitas video yang dipresentasikan. Dari video yang kurang bagus pada saat presentasi prasiklus, kemudian menjadi lebih baik pada saat presentasi video kedua, dan bagus pada saat presentasi video ketiga. Kualitas terlihat dari bagaimana sambungan-sambungan klip telah mendekati konsep penggunaan media yang baik. Berbagai variasi perpindahan dari satu klip ke klip yang lain telah digunakan dalam banyak video. Bahkan beberapa tipe transisi tampak menguatkan pesan-pesan dari konten yang disampaikan. Dari sisi penyajian video diawali dari pembukaan dengan stimulan, tujuan, substansi materi, simpulan, dan evaluasi.

Dari sisi animasi, sudah banyak digunakan animasi dan transisi yang menarik sehingga tampilan video secara keseluruhan menjadi lebih enak ditonton dan mudah dipahami maksud penyampaian materi kejuruannya. Hal ini sesuai dengan pendapat bahwa, "Animasi akan sangat menarik bagi kalangan anak-anak sederhana apapun itu. Mereka akan lebih antusias menyimak materi karena terdapat unsur estetika dan hiburan di dalamnya. Jangan lupa untuk tetap mendahulukan kualitas pesan yang hendak disampaikan" (Baisuni, Miela. 2020).

c. Peran MGMP Otomotif

Interaksi antaranggota MGMP menjadi sebuah media dalam mengembangkan keterampilan menggunakan Google Classroom dan Editing Video. Hal ini terjadi karena para guru saling bertanya dan menjawab, akhirnya mereka berbagi informasi dan pengetahuan yang telah diperolehnya. Mereka saling berbagi tips dalam banyak hal. Namun interaksi belum terjadi secara intens. Masing-masing sibuk dengan urusannya sehingga masih banyak membutuhkan dorongan dari stake holder agar kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan yang relevan dengan profesi mereka serta bermutu.

Apa yang dilakukan selama kegiatan Bimlat memberikan banyak hal kepada MGMP otomotif untuk bangkit. Hal ini karena hampir seluruh anggota diajak terlibat dan menentukan arah MGMP kedepannya, termasuk dalam hal reorganisasi. Hal ini sebagaimana pendapat bahwa, "Agar kegiatan MGMP bermanfaat dan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, hendaknya para anggota dilibatkan pada setiap tahapan kegiatan organisasi seperti tahap perencanaan program, pelaksanaan, dan tahap evaluasi", (Firman, 2016:28). Diakui bahwa eksistensi MGMP Otomotif Kota Metro saat karena adanya dorongan dari Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Lampung

dan dinas pendidikan. Hal senada dengan pernyataan bahwa, “MGMP menjadi sirkulasi utama pembinaan dan informasi terkait kegiatan peningkatan program pemerintah”. (Puslitjak.2020:91).

Kepentingan intensifikasi MGMP saat itu adalah untuk Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (SIMPKB). Ada bantuan stimulus keuangan untuk MGMP saat itu. Ketika kebutuhan SIMPKB sudah terpenuhi maka gerakan MGMP Otomotif kembali melemah bahkan hampir tidak ada. Sudah ada kesadaran yang muncul untuk mulai mengintensifkan kembali kegiatan MGMP Otomotif di Kota melalui kegiatan Bimlat ini.

SIMPULAN

Kemampuan guru teknik otomotif menggunakan *Google Classroom* untuk pembelajaran daring dan editing video materi kejuruan meningkat melalui kegiatan Bimlat dengan penguatan peran MGMP Otomotif. Kemampuan menggunakan *Google Classroom* menunjukkan bahwa predikat baik terus meningkat menjadi 59% dan predikat sangat baik menjadi 37%. Semua butir kemampuan editing video dan mempresentasikannya mencapai nilai di atas 70%. Pembelajaran dua arah, antara guru dan siswa dapat langsung terjadi pada saat editing video konten kejuruan. Saling berbagi penggunaan fitur-fitur dapat dilakukan ketika proses. Memang sebagian besar guru belum biasa dengan editing video. Ternyata banyak diantara mereka yang mengakui bahwa sebagian siswanya memberikan informasi bermanfaat terkait dengan eksplorasi fitur-fitur video editor. Interaksi antaranggota MGMP menjadi sebuah media dalam mengembangkan keterampilan menggunakan *Google Classroom* dan Editing Video. Hal ini terjadi karena para guru saling bertanya dan menjawab, akhirnya mereka berbagi informasi dan pengetahuan yang telah diperolehnya. Sudah ada kesadaran yang muncul untuk mulai mengintensifkan kembali kegiatan MGMP Otomotif di Kota melalui kegiatan Bimlat ini.

REFERENSI

- Baisuni, Miela. 2020. *7 Tips Agar Video Pembelajaran Lebih Interaktif dan Menarik di Youtube*. Diakses pada <https://blog.kejarcita.id/7-tips-agar-video-pembelajaran-lebih-interaktif-dan-menarik-di-youtube/>
- Firman.2016.Peranan MGMP Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA di Kota Balikpapan. *Jurnal Sains Terapan* No. 1 Vol. 2 Juni ISSN 2406– 8810.
- Mulyadi.2018.Diagnosis Kesulitan Belajar di Sekolah..*Jurnal Tarbiyah Al-Awlad, Volume VIII Edisi 01 2018, hlm 18-23.*
- Puslitjak.2020.Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMA. **Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan , Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.**
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Umar, HM & Sartono. 2001. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung : CV Pustaka Setia.